

PENDAMPINGAN PENCATATAN PERSEDIAAN BERBASIS *SPREADSHEET* UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN UMKM DARIS OUTDOOR

Erlis Pujika Listari^{1*}, Tutut Dewi Astuti²

^{1,2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

erlislistari@gmail.com¹, tutut@mercubuana-yogya.ac.id²

Received: 28-04- 2026

Revised: 10-05-2026

Approved: 25-05-2026

ABSTRAK

Pencatatan persediaan yang terstruktur menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pengendalian internal atas persediaan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada UMKM Daris Outdoor, pengawasan terhadap stok dan kondisi barang belum berjalan optimal karena belum adanya sistem pencatatan persediaan yang terstruktur. Pengabdian ini bertujuan membantu mitra menyusun dan menerapkan pencatatan persediaan berbasis spreadsheet sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Kegiatan dilaksanakan pada periode 15 April 2026—15 Mei 2026, selama 1 bulan dengan metode observasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra berhasil menerapkan sistem pencatatan persediaan berbasis spreadsheet untuk mengelola 70 jenis barang dengan total sekitar 3.300 unit persediaan. Mitra juga mampu mencatat barang masuk dan keluar, menantau status barang disewa dan barang rusak, serta melakukan pemeriksaan persediaan (stock opname) untuk mencocokkan data persediaan dengan kondisi fisik barang. Selain itu, pencatatan persediaan dilakukan secara lebih teratur dibandingkan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Seluruh indikator keberhasilan kegiatan berhasil dicapai sehingga penerapan kartu persediaan berbasis spreadsheet terbukti membantu meningkatkan keteraturan pencatatan persediaan dan memperkuat pengendalian internal atas persediaan pada UMKM Daris Outdoor.

Kata Kunci: pencatatan persediaan; pengendalian internal; spreadsheet; UMKM

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, namun masih banyak pemilik yang usaha masih menghadapi tantangan dalam mengelola persediaan barang usaha (Maulidah et al., 2024). Persediaan merupakan aset yang mendukung kelancaran operasional usaha sehingga perlu dicatat dan dikendalikan dengan baik (Ramadana & Irawan, 2024). Pencatatan persediaan yang tidak terstruktur dapat menyebabkan ketidaksesuaian stok, kesulitan dalam memantau barang, serta meningkatkan risiko kehilangan maupun kerusakan barang usaha (Handajani et al., 2024). Selain itu, pencatatan persediaan yang belum optimal juga dapat menyebabkan kesalahan informasi stok dan menghambat proses pengendalian internal atas persediaan dalam kegiatan operasional usaha (Nisa & Astuti, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pengendalian internal atas persediaan untuk membantu pelaku usaha menjaga keamanan aset serta meminimalkan risiko kerugian usaha (Santika et al., 2025).

Permasalahan pengelolaan persediaan banyak ditemukan pada UMKM penyewaan alat outdoor karena aktivitas keluar masuk barang berlangsung cukup tinggi dan kondisi barang perlu dipantau secara berkala (Tangon et al., 2025). Barang sewa seperti tenda, carrier, kompor, dan perlengkapan pendakian

lainnya memerlukan pengelolaan yang baik agar kondisi dan ketersediaannya tetap terpantau (Febrianti et al., 2025). Pengendalian internal atas persediaan yang belum tertata dapat menyebabkan keterlambatan pengembalian barang, kehilangan barang, hingga ketidaksesuaian jumlah stok barang usaha (Rahayu et al., 2023). Selain itu, tingginya jumlah transaksi juga dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan apabila tidak didukung sistem administrasi persediaan yang baik (KPrihantini et al., 2023).

Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Sewa Alat Camping Jogja Seturan (Daris Outdoor) yang berlokasi di daerah Seturan, Yogyakarta, dekat lingkungan kampus UPN Veteran Yogyakarta, UMBY, dan Amikom. Daerah ini memiliki potensi pasar mahasiswa yang cukup besar karena tingginya aktivitas pendakian dan wisata alam di Yogyakarta. Usaha ini memiliki 70 jenis barang yang terdiri dari 60 jenis barang sewa dan 10 jenis barang jual dengan total sekitar 3.300 unit. Selain itu, mitra melayani rata-rata 30 transaksi setiap minggu, dan seluruh operasional usaha masih dikelola langsung oleh pemilik tanpa bantuan karyawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha mitra memiliki aktivitas persediaan yang cukup tinggi sehingga membutuhkan pencatatan dan pengendalian internal atas persediaan yang lebih tertib dan terstruktur.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mitra belum memiliki sistem pencatatan persediaan yang terstruktur. Mitra hanya memiliki daftar harga barang tanpa pencatatan stok maupun status barang yang sedang disewa atau rusak. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha kesulitan melakukan pengendalian terhadap persediaan dan pemeriksaan fisik barang secara berkala. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah pemilik usaha harus memeriksa langsung ketersediaan barang ketika menerima permintaan penyewaan dari pelanggan karena informasi stok belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pelayanan menjadi kurang efisien dan meningkatkan risiko terjadinya ketidaksesuaian informasi persediaan. Akibatnya, pemantauan terhadap keluar masuk barang usaha belum dapat dilakukan dengan optimal dan risiko ketidaksesuaian stok menjadi lebih tinggi (Mandala et al., 2026). Padahal, pemeriksaan persediaan (*stock opname*) merupakan salah satu bentuk pengendalian internal yang penting untuk memastikan kesesuaian antara kondisi fisik barang dan data persediaan (Zega et al., 2026). Prosedur pemeriksaan persediaan yang terstruktur dapat membantu meningkatkan ketepatan pencatatan serta efektivitas pengelolaan persediaan (Ramadhan et al., 2025).

Dalam sistem pengendalian internal atas persediaan, kartu persediaan berfungsi sebagai dokumen pengendalian yang digunakan untuk mencatat setiap perubahan jumlah dan kondisi barang secara berkelanjutan (Labitta & Zainab, 2024). Informasi yang tercatat dalam kartu persediaan dapat digunakan untuk memantau pergerakan barang dan membantu proses pengawasan persediaan. Data yang tersedia dalam kartu persediaan juga mendukung pelaksanaan *stock opname* untuk memastikan kesesuaian antara catatan persediaan dan kondisi fisik barang (Purwitasari & Widodo, 2025).

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan kartu persediaan dapat membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan barang lebih sistematis dan meningkatkan keteraturan administrasi (Monoarfa et al., 2025). Penggunaan *spreadsheet* dalam pencatatan persediaan

dapat membantu mengurangi kesalahan pencatatan manual dan mempermudah pemantauan barang masuk maupun keluar (Halwa et al., 2025). Penguatan pengendalian internal dapat dilakukan melalui pelatihan serta penerapan prosedur yang tepat dalam kegiatan operasional usaha (Mapuasari et al., 2024). Pendampingan pencatatan persediaan sederhana terbukti membantu pelaku usaha dalam melakukan pengendalian internal atas persediaan lebih tertib dan terstruktur (Santoso & Sutomo, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan melakukan pendampingan penyusunan dan penerapan pencatatan persediaan menggunakan kartu persediaan berbasis *spreadsheet* guna mendukung pengendalian internal atas persediaan pada UMKM Daris Outdoor. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra dalam meningkatkan ketertiban pencatatan persediaan, mempermudah pemantauan kondisi barang usaha, serta membantu proses pemeriksaan persediaan secara lebih teratur.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi tahap observasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Metode ini dirancang untuk mencapai tujuan penerapan pencatatan persediaan berbasis *spreadsheet* dalam rangka mendukung pengendalian internal atas persediaan pada UMKM Daris Outdoor. Kegiatan dilaksanakan pada periode 15 April—15 Mei 2026, selama 1 bulan.

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan persediaan dan penerapan pengendalian internal atas persediaan pada UMKM Daris Outdoor. Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap alur keluar masuk barang, mekanisme pencatatan transaksi, dan kondisi fisik persediaan. Selain itu, dilakukan wawancara dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi terkait kendala dalam pengelolaan persediaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan persediaan belum dilakukan secara sistematis dan belum tersedia pencatatan stok yang terstruktur sebagai dasar pengendalian internal atas persediaan. Hasil tahap ini digunakan sebagai baseline untuk penyusunan sistem pencatatan yang akan diterapkan.

2. Pelatihan dan pendampingan

Setelah kondisi awal mitra diketahui, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan pencatatan persediaan menggunakan kartu persediaan berbasis *spreadsheet*. Pada tahap ini, penulis menyusun format pencatatan kartuu persediaan yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional usaha mitra. Pencatatan tersebut meliputi data barang masuk dan keluar, jumlah stok barang, status barang sewa, serata kondisi barang rusak atau belum kembali. Selanjutnya, pemilik usaha diberikan pelatihan mengenai penggunaan *spreadsheet* untuk pencatatan persediaan dengan lebih sistematis. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam implementasi pencatatan harian. Selain membantu pencatatan stok barang, pendampingan juga difokuskan pada pengendalian keluar masuk barang dan pencocokan data persediaan dengan kondisi fisik barang melalui pemeriksaan persediaan (*stock opname*) sebagai bagian dari pengendalian internal atas persediaan. Pendampingan dilakukan langsung pada aktivitas operasional

usaha agar sistem dapat diterapkan secara konsisten.

3. Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian setelah pelatihan dan pendampingan dilaksanakan. Pada tahap ini, penulis melakukan observasi langsung, wawancara, dan pemeriksaan hasil pencatatan persediaan yang telah dibuat oleh mitra. Penilaian dilakukan dengan membandingkan kondisi awal berdasarkan hasil observasi dengan kondisi setelah implementasi sistem pencatatan.

Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pengelolaan persediaan sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sederhana dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan dokumen pencatatan persediaan yang telah diterapkan oleh mitra.

Indikator Keberhasilan:

- a) Penerapan sistem pencatatan persediaan berbasis spreadsheet.
- b) Kelengkapan pencatatan barang masuk dan barang keluar.
- c) Pencatatan status barang (tersedia, disewa, rusak) secara sistematis.
- d) Kesesuaian data persediaan dengan kondisi fisik barang melalui *stock opname*.
- e) Keteraturan pencatatan dalam operasional usaha.

Selain itu digunakan metode wawancara untuk memperoleh informasi kualitatif terkait perubahan pada sikap mitra dalam pengelolaan persediaan, pola kerja operasional dan efektivitas pengendalian internal atas persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa UMKM Daris Outdoor belum memiliki sistem pencatatan persediaan yang terstruktur. Pencatatan yang dimiliki hanya berupa daftar harga barang (*pricelist*) tanpa disertai informasi jumlah stok, barang masuk, barang keluar, maupun status barang yang sedang disewa atau rusak. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memantau kondisi dan ketersediaan barang secara akurat. Selain itu, pemeriksaan persediaan (*stock opname*) juga belum dilakukan dengan rutin sehingga pengawasan terhadap persediaan usaha belum berjalan optimal.

Meskipun demikian, mitra telah menerapkan bentuk pengendalian internal atas persediaan secara sederhana, yaitu dengan meminta identitas diri penyewa seperti KTP sebagai jaminan penyewaan barang. Selain itu, penyewa juga dikenakan ketentuan ganti rugi apabila terjadi kerusakan atau kehilangan barang sewa. Namun, pengendalian tersebut belum didukung oleh sistem pencatatan persediaan yang terstruktur sehingga proses pengawasan persediaan masih mengalami kendala. Banyaknya jumlah persediaan dan aktivitas transaksi usaha menyebabkan proses pengawasan barang menjadi cukup kompleks, terutama karena seluruh operasional usaha masih dikelola langsung oleh pemilik tanpa bantuan karyawan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian difokuskan pada penerapan pencatatan persediaan berbasis *spreadsheet* untuk mendukung pengendalian internal atas persediaan pada UMKM Daris Outdoor.



Gambar 1. Lokasi usaha dan proses wawancara

2. Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penerapan pencatatan persediaan berbasis *spreadsheet*. Kegiatan ini bertujuan membantu mitra melakukan pencatatan persediaan secara lebih sistematis sehingga pengawasan terhadap persediaan usaha dapat dilakukan dengan lebih tertib. Pada tahap ini disusun format kartu persediaan berbasis *spreadsheet* yang mencakup data barang masuk, barang keluar, jumlah stok barang, dan status barang yang berupa barang tersedia, disewa, dan rusak. Format pencatatan disusun secara sederhana agar mudah digunakan dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari.

TANGGAL	NAMA BARANG	MASUK	KELUAR	SALDO	STATUS	NO NOTA	CATATAN
	TENDA KAPAS SINGKEL LAYAN	2	2	0	SISA DOK ANJAL		
	TENDA KAPAS TENDANG ORANGE	20	20	0	SALDO ANJAL		
22	HEAD LAMP	40	40	0	SISA DOK ANJAL		
24	LAMPU TENDA	40	40	0	SALDO ANJAL		
40	GOSOKMUSI	15	15	0	SISA DOK ANJAL		
41	KACAMATA	20	20	0	SALDO ANJAL		
12	16/04/2024	KACAMATA	3	17	BUY		
13	20/04/2024	TENDA KAPAS TENDANG ORANGE	3	14	BUY		
18	03/05/2024	GOSOKMUSI	1	14	BUY		
20	20/04/2024	KACAMATA	1	16	BUY		
21	04/05/2024	LAMPU TENDA	1	34	BUY		
21	04/05/2024	HEADLAMP	8	87	BUY		

Gambar 2. Format kartu persediaan berbasis *spreadsheet*

Format kartu persediaan yang disusun memuat informasi nama barang, jumlah stok awal, barang masuk, barang keluar, saldo persediaan, serta status barang yang terdiri atas tersedia, disewa, kembali, dibeli dan rusak. Informasi tersebut membantu pemilik usaha memantau perubahan kondisi persediaan secara lebih sistematis dibandingkan sebelumnya yang hanya menggunakan daftar harga barang. Selain berfungsi sebagai media pencatatan, kartu persediaan juga mendukung pengendalian internal atas persediaan Karena setiap perubahan jumlah dan status barang dapat ditelusuri melalui catatan yang tersedia.

Setelah format pencatatan selesai disusun, pemilik usaha diberikan penjelasan mengenai cara penggunaan *spreadsheet* dalam mencatat transaksi persediaan. Kegiatan pendampingan kemudian dilakukan secara langsung pada aktivitas operasional usaha agar mitra terbiasa melakukan pencatatan barang masuk, barang keluar, dan perubahan status barang secara rutin. Pencatatan

tersebut digunakan sebagai dasar pengawasan terhadap keluar masuk barang sewa, pemantauan kondisi barang, dan mencocokkan data persediaan dengan kondisi fisik barang.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan dan pendampingan

Selama kegiatan pendampingan berlangsung, mitra telah melakukan pencatatan barang masuk dan barang keluar secara lebih rutin dibandingkan sebelumnya. Barang yang sedang disewa, barang yang telah kembali, maupun barang yang mengalami kerusakan dicatat secara sistematis menggunakan *spreadsheet*. Mitra juga mulai melakukan pemeriksaan persediaan (*stock opname*) secara berkala untuk mencocokkan data persediaan dengan kondisi fisik barang. Penerapan pencatatan persediaan berbasis *spreadsheet* membantu mitra dalam memantau pergerakan persediaan lebih mudah. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan keteraturan administrasi persediaan dalam kegiatan operasional usaha.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan hasil pencatatan persediaan yang telah diterapkan oleh mitra. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu penerapan sistem pencatatan persediaan berbasis *spreadsheet*, kelengkapan pencatatan barang masuk dan barang keluar, pencatatan status barang, kesesuaian data persediaan dengan kondisi fisik barang melalui pemeriksaan persediaan (*stock opname*), serta keteraturan pencatatan dalam operasional usaha.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Indikator Keberhasilan	Hasil Evaluasi
1	Penerapan sistem pencatatan persediaan berbasis <i>spreadsheet</i> .	Mitra telah menggunakan <i>spreadsheet</i> sebagai media pencatatan persediaan usaha.
2	Kelengkapan pencatatan barang masuk dan barang keluar.	Pencatatan barang masuk dan barang keluar telah dilakukan dengan lengkap dibandingkan sebelum kegiatan.
3	Pencatatan status barang	Status barang tersedia, disewa, dan

	(tersedia, disewa, rusak) secara sistematis.	rusak telah dicatat secara lebih sistematis.
4	Kesesuaian data persediaan dengan kondisi fisik barang melalui stock opname.	Mitra mulai melakukan pemeriksaan persediaan (<i>stock opname</i>) untuk mencocokkan data persediaan dengan kondisi fisik barang.
5	Keteraturan pencatatan dalam operasional usaha.	Pencatatan persediaan dilakukan secara lebih teratur dibandingkan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat diketahui bahwa mitra telah mampu menggunakan *spreadsheet* sebagai media pencatatan persediaan dalam kegiatan operasional usaha. Pencatatan barang masuk, barang keluar, dan status barang juga telah dilakukan lebih sistematis dibandingkan kondisi awal sebelum kegiatan dilakukan. Selain itu, mitra mulai menerapkan pemeriksaan persediaan (*stock opname*) sebagai bagian dari pengendalian internal atas persediaan. Pengawasan terhadap keluar masuk barang menjadi lebih tertib karena setiap transaksi telah dicatat lebih rutin. Secara umum, sistem pencatatan yang diterapkan dinilai sesuai dengan kondisi usaha mitra karena sederhana, mudah digunakan, dan dapat diterapkan langsung dalam operasional usaha sehari-hari. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan sistem tersebut masih dipengaruhi oleh konsistensi pemilik usaha dalam melakukan pencatatan secara berkelanjutan.

Meskipun sistem pencatatan persediaan berbasis *spreadsheet* telah berhasil diterapkan, konsistensi pencatatan masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan seluruh kegiatan operasional usaha, mulai dari melayani pelanggan, menyiapkan barang sewa, menerima pengembalian barang, memeriksa kondisi barang, hingga melakukan pencatatan persediaan masih dikelola langsung oleh pemilik usaha. Pada periode penyewaan yang tinggi, pemilik cenderung memprioritaskan pelayanan kepada pelanggan sehingga proses pencatatan tidak selalu dapat dilakukan segera setelah transaksi berlangsung. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan pembaruan data persediaan dan mengurangi ketepatan informasi stok apabila tidak segera ditindaklanjuti. Namun demikian, keberadaan kartu persediaan berbasis *spreadsheet* tetap memberikan kemudahan bagi pemilik dalam melakukan pembaruan data karena seluruh informasi persediaan telah tersusun dalam satu sistem pencatatan yang terintegrasi. Untuk menjaga keberlanjutan penerapan sistem, pemilik usaha didorong melakukan pembaruan data secara rutin pada akhir jam operasional serta melaksanakan *stock opname* secara berkala agar kesesuaian antara catatan persediaan dan kondisi fisik barang tetap terjaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang diterapkan memiliki keunggulan karena mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan UMKM skala kecil, namun efektivitasnya tetap bergantung pada kedisiplinan pengguna dalam melakukan pencatatan secara konsisten.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada UMKM Daris Outdoor berhasil membantu mitra menerapkan sistem pencatatan persediaan berbasis spreadsheet dalam kegiatan operasional usaha. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, mitra telah mampu melakukan pencatatan barang masuk, barang keluar, serta status barang secara lebih sistematis dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, mitra mulai menerapkan pemeriksaan persediaan (*stock opname*) sebagai bagian dari pengendalian internal atas persediaan. Penerapan sistem pencatatan tersebut membantu meningkatkan keteraturan pengelolaan persediaan dan mempermudah pemantauan kondisi barang dalam usaha penyewaan alat outdoor.

Pengembangan sistem masih diperlukan untuk mendukung pengelolaan persediaan yang lebih efektif pada masa mendatang. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian kode identitas atau barcode pada setiap barang persediaan untuk mempermudah proses pelacakan barang dan pelaksanaan stock opname. Selain itu, sistem pencatatan dapat diintegrasikan dengan penyimpanan berbasis cloud menggunakan Google Sheets sehingga data persediaan dapat diakses dan diperbarui secara real-time. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan akurasi data persediaan serta memperkuat pengendalian internal atas persediaan pada usaha penyewaan alat outdoor.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, K., Muhammad, N. F., & Permatasari, H. (2025). Sistem informasi penyewaan alat outdoor berbasis web menggunakan metode waterfall. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*, 10(2), 279–289. <https://doi.org/10.51876/simtek.v10i2.1576>
- Halwa, J. B. W., Verdiansyah, N. M., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2025). Penerapan spreadsheet otomatis dalam transformasi digital pada usaha persewaan alat outdoor: say equipment's. *Journal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i3.735>
- Handajani, L., Husnan, L. H., Sokarina, A., & Fitriani, B. T. (2024). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pengendalian barang persediaan pada UMKM. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(1), 195–204. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v5i1.1276>
- KPrihantini, F. N., Indudewi, D., & Vivianita, A. (2023). Peningkatan Kemampuan manajemen Persediaan Pada UKM GOR Badminton Al Amin. *TEMATIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 69–74. <https://doi.org/10.26623/tmt.v4i1.7999>
- Labitta, A. A., & Zainab. (2024). Sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV . XYZ. *Jurnal Inovasi Akunasi (JIA)*, 2, 38–46. <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8504>
- Mandala, K. M., Hoerudin, A. F., Sinaga, E. N., Alfareza, D. S., Apriani, E., & Yahya, A. (2026). Pelatihan pencatatan daily stock berbasis microsoft excel bagi pelaku UMKM sebagai upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(4), 495–502. <https://doi.org/10.59837/xd9dm281>
- Mapuasari, S. A., Reyes, M. A., Hajanirina, A., Safiq, M., & Liswandi. (2024).

- Pelatihan sistem pengendalian internal. *Jurnal ABDIMAS PLJ*, 4, 53–59. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i1.1100>
- Maulidah, H., Farida, I., Widianti, H., & Hasan, I. (2024). Upaya peningkatan kompetensi pelaku UMKM menggunakan aplikasi akuntansi persediaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 3917–3921. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.3830>
- Monoarfa, V., Maani, S. A., & Hianggio, S. N. (2025). Pendampingan penyusunan kartu persediaan guna meningkatkan produktivitas usaha UMKM. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i2.105>
- Nisa, N. R. C., & Astuti, T. D. (2024). Penyusunan pelaporan persediaan dan penjualan konsinyasi pada pojok integritas (kantin kejujuran) inspektorat kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.935>
- Purwitasari, A. N., & Widodo, C. (2025). Ketidaksesuaian antara pencatatan persediaan dan fisik stok sebagai temuan dalam management letter pada perusahaan X. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi (JURIMA)*, 5, 739–746. <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i3.5902>
- Rahayu, B., Basuki, T., Susilo, U., Perwira, Y. B., Antika, A. N., & Kadiri, U. (2023). Pelatihan pengelolaan persediaan barang dagang pada UMKM. *ARSY:Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(1), 141–145.
- Ramadana, M., & Irawan, H. (2024). Pembuatan sistem persediaan dan prosedur pemeriksaan persediaan pada PT Batam Layer Cakes. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 1258–1264. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2750>
- Ramadhan, A. R., Fauzan, M. I., Hamid, Z. A., Ramdani, D. W., & Djamil, B. U. (2025). Studi deskriptif mengenai manajemen risiko pada usaha penyewaan alat camping lentera camp di Bandung. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2413–2426. <https://doi.org/10.63822/96j19572>
- Santika, S., Made Lia Ananda Dewi, Ramadhani, R., Sari, D. R., Finanto, H., Rahmantika, T., & Pongtuluran, E. H. (2025). Peningkatan produktivitas usaha UMKM melalui pendampingan pencatatan persediaan dan penyusunan laporan euangan menggunakan aplikasi accurate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonpmi Dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 2(4), 340–354. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v2i4.3244>
- Santoso, N., & Sutomo, F. (2024). Modernisasi UMKM:Merancang tahapan implementasi berbasis sistem untuk mengatasi ancaman siklus persediaan (studi kasus pada UMKM X). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 2621–2633. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2207>
- Tangon, J., Tuerah, R. H., Ratag, J., Maryadi, D. A., Maluw, F., Rombot, R. F., & Toweula, A. (2025). Perancangan konsep sistem pencatatan persediaan berbasis digital pada UMKM di kota Manado. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1017–1028. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4320>
- Zega, W. R., Kakisina, S. M., Waruwu, N. A., & Zebua, F. S. (2026). Penerapan SAK EMKM dalam pencatatan persediaan pada apotek ASHER di desa Fodo kecamatan Gunungsitoli Selatan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 5(1), 55–70. <https://doi.org/10.37676/jambd.v5i1.9399>